



Pengaruh Green Intellectual Capital, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus: Sektor Pertambangan Di Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Dan Thailand) Periode 2015-2019)

Refany Novia Siboro

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: refanyn011@gmail.com

Abstract: *The research objectives include (1) This study aims to analyze the influence of the Green Intellectual Capital Mechanism on Financial Performance (2) This study aims to analyze the effect of Leverage on Financial Performance (3) This study aims to analyze the influence of Green Intellectual Capital on Financial Performance moderated by Transparency (4) This study aims to analyze the influence of Leverage on Financial Performance moderated by Transparency. The research was conducted on 31 manufacturing companies listed on the Stock Exchange (Indonesia, Malaysia and Thailand) for the 2015-2019 period. Selection of the sample used using purposive sampling method. The aim of this research is to determine the Effect of Green Intellectual Capital and Leverage on Financial Performance with Transparency as a Moderating Variable. The results of Indonesia's Green Intellectual Capital research have no effect on Financial Performance while Malaysia and Thailand Green Intellectual Capital have a positive effect on Financial Performance. The results of the Leverage Variable research in Indonesia yield different results. The Indonesian test results yielded Leverage that had no effect on Financial Performance, while Malaysia and Thailand produced Leverage that had a significant effect on Financial Performance. Transparency moderates Green Intellectual Capital and Leverage in Malaysia and Thailand, while Indonesia produces Transparency that does not moderate the relationship between Green Intellectual Capital and Leverage on Financial Performance. Transparency moderates Leverage in Malaysia and Thailand while Indonesia and produces Transparency does not moderate the Leverage relationship to Financial Performance.*

Keywords: *Green Intellectual Capital, Leverage, Transparency, Financial Performance*

Abstrak: Tujuan penelitian diantaranya adalah (1) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh Mekanisme *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan (2) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (3) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya adanya pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan yang di moderasi oleh Transparansi (4) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan yang di moderasi oleh Transparansi. Penelitian dilakukan pada 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek (Indonesia, Malaysia dan Thailand) periode 2015-2019. Pemilihan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh *Green Intellectual Capital*, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil penelitian Indonesia *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Malaysia dan Thailand *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian Variabel *Leverage* di Indonesia menghasilkan hasil yang berbeda hasil pengujian Indonesia menghasilkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Malaysia dan Thailand menghasilkan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Transparansi memoderasi *Green Intellectual Capital* dan *Leverage* di Negara Malaysia dan Thailand, sedangkan Indonesia menghasilkan Transparansi tidak memoderasi hubungan *Green Intellectual Capital* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Transparansi memoderasi *Leverage* di Negara Malaysia dan Thailand sedangkan Indonesia dan menghasilkan Transparansi tidak memoderasi hubungan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: *Green Intellectual Capital, Leverage, Transparansi, Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) adalah sebuah wadah organisasi internasional yang beranggotakan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN adalah Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar, Laos, Kamboja, Vietnam, Brunei Darussalam, Singapura, dan Philipina. Kesepuluh negara ASEAN memiliki kekayaan tambang yang dikelola oleh perusahaan yang berbeda-beda. Perusahaan di masing-masing negara saling berkompetisi agar menjadi yang terbaik se-ASEAN.

Peningkatan keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui akurasi perencanaan, pengidentifikasian kebutuhan dengan mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan yang selalu berubah. Kematangan perencanaan merupakan faktor penting dan terkait dengan tingkat kinerja keuangan (*finance performance*) perusahaan pada masa yang akan datang. Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut.

Budiharjo (2016: p. 58) menyatakan bahwa *Financial Capital* dan *Intellectual Capital* merupakan dua komponen besar dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Financial Capital* memiliki beberapa komponen salah satunya, yaitu modal fisik, seperti jumlah aset tak bergerak.

Kesadaran dan komitmen terhadap lingkungan pada saat ini beberapa perusahaan telah sadar pentingnya memperhatikan lingkungan dalam setiap proses bisnisnya, sehingga muncul konsep green yang dapat digabungkan ke dalam pengelolaan *intellectual capital*, sehingga perusahaan dapat menerapkan *Green Intellectual Capital* di dalam strategi bisnisnya. *Green Intellectual Capital* menjalankan peran utama dalam perusahaan dengan memfokuskan pada keberlanjutan, melalui transfer pengetahuan sesuai dengan regulasi, teknologi, praktek-praktek terbaik dan menginisiasi untuk memperoleh tujuan keberlanjutan yang diyakini oleh perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Leverage*. Menurut Brigham & Houston (2009:17) *financial Leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Menurut Myers dan Majluf (2001), pecking order theory menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah". Semakin tinggi *rasio Leverage* maka bunga hutang perusahaan yang harus dibayarkan semakin tinggi dan nantinya akan berdampak terhadap penurunan

kinerja keuangan perusahaan. *debt to equity ratio* (DER). Menurut Horne dan Wachowicz (2009:59), semakin tinggi rasio *debt to total equity* , semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya default (gagal bayar) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang.

Transparansi informasi dan keterbukaan merupakan tantangan bagi perusahaan. Dalam hal ini transparansi dan keterbukaan informasi diukur dari banyaknya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan merupakan bagian pertanggungjawaban dari pelaporan keuangan dan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk pengungkapan perusahaan yang berguna sebagai “public relation” yang menggambarkan kinerja perusahaan kepada publik. Pengungkapan laporan keuangan terdiri dari pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure).

Penurunan kinerja keuangan di sektor pertambangan perusahaan pada tahun 2018 adalah penurunan harga komoditas membuat PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTAM) mengalami penurunan kinerja. Penilaian dalam kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan laba rugi. Ditemukan beberapa perusahaan BUMN yang mengalami penurunan laba. Laba perseroan tercatat turun 44,5% dari 627,78 miliar rupiah pada kuartal III-2012 menjadi 347,99 miliar rupiah pada kuartal III-2013.

Terjadi hal serupa pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (KAEF) mencatat penurunan laba 43,38% dari 21,19 triliun menjadi 1,24 triliun rupiah sepanjang sembilan bulan tahun 2013 (Koran- Jakarta.com/2014/02/17), dari data tersebut ternyata terjadi fenomena penurunan kinerja perusahaan di sektor pertambangan.

Pada tahun 2015, tidak ada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan kapitalisasi pasar melebihi 4 miliar dollar AS, batas terendah agar dapat masuk dalam jajaran 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Perusahaan pertambangan di Indonesia sejalan dengan perusahaan pertambangan global yang berjuang menghadapi penurunan harga komoditas dan penurunan permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Jumlah kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun dari Rp 255 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 161 triliun pada tahun 2015 (www.kompas.com diakses pada tanggal 20 Oktober 2016).

Persoalan lingkungan akibat penambangan dapat ditunjukkan oleh data yang

memunculkan konflik sosial. Tahun 2014 suatu organisasi pencinta lingkungan mempublikasikan hasil investigasinya terhadap aktivitas tambang batubara di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM). Tahun 2014, perusahaan mampu menghasilkan lebih dari 29 juta ton batubara untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun kepentingan ekspor ke sejumlah negara termasuk Thailand. Upaya mencapai target produksi ini telah mengalihfungsikan Sungai Santan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan masyarakat menjadi lahan tambang yang mencemari air sungai yang mematikan sumber penghidupan ekonomi masyarakat setempat dengan meninggalkan lubang-lubang bekas galian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan studi kasus yang masih saling kontradiksi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Intellectual Capital* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Transparansi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Di Negara Asean (Indonesia, Malaysia, dan Thailand) Periode 2015-2019).**

Penelitian ini bertujuan untuk Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Green Intellectual Capital* dan *Leverage*, terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan Transparansi sebagai variabel pemoderasi. Pemilihan transparansi sebagai variabel pemoderasi karena Kinerja Keuangan perusahaan dipandang perlu untuk menunjukkan transparansi kinerja keuangan kepada stakeholders akan kesadaran perusahaan dari kepentingan yang lebih luas dan akuntabilitas dengan cara berperilaku tanggung jawab sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN MASALAH

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja Keuangan bank dapat diproksikan dengan berbagai cara seperti ROA. Menurut Chandra dan Agustine (2019), ROA merupakan indikator yang banyak digunakan dalam penelitian di sekitar perusahaan pertambangan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan kinerja keuangan dengan proksi ROA. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel yang terkait dengan faktor-faktor yang menentukan kinerja keuangan. Variabel-variabel yang terkait dengan faktor-faktor yang menentukan adalah faktor *green intellectual capital*, *leverage*, dan transparansi sebagai moderasi dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Sumber daya dan modal yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola dengan baik. Biasanya dalam mengelola hal tersebut yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, pihak manajemen harus mampu memilih teknik pengelolaan yang tepat. Di era saat ini, perusahaan harus mampu mengelolanya dengan memperhatikan lingkungan juga sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimata para stakeholders. Dengan memperhatikan lingkungan berarti perusahaan sudah mampu melihat selangkah di depan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan untuk proses bisnis perusahaan pasti memerlukan dukungan dari lingkungan. Berdasarkan penelitian dari Firmansyah (2017), NR dan Rahmawati (2017), Omar et al (2017) dan Chen dan Hung (2014) dimana terdapat pengaruh green intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. Hal ini seharusnya dapat meyakinkan perusahaan bahwa dengan adanya kepedulian terhadap lingkungan dan melakukan aktivitas terkait dengan lingkungan, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2009:17) *financial leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Menurut Myers dan Majluf (2001), pecking order theory menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah". Semakin tinggi rasio leverage maka bunga hutang perusahaan yang harus dibayarkan semakin tinggi dan nantinya akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Semakin rendah rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya (Kasmir, 2012:151). Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar et al. (2012), Rehman (2013), dan Ludijanto et al. (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila DER dalam suatu perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al. (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika DER semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun,

penelitian yang dilakukann oleh Putra dan Badjra (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. DER merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas, ketika DER meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun begitupun sebaliknya. Noor (2011) dan Widiyanti dan Elfina (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya DER tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi

Pengelolaan *Green intellectual capital* yang dapat mengungkapkan informasi terkait aktivitas bisnis perusahaan secara transparan dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder terhadap perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Augustine, 2019) transparansi mampu memperkuat pengaruh positif pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Semakin banyak pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan secara transparan maka dapat meningkatkan tingkat kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini diharapkan akan mendapatkan banyak minat dari investor untuk berinvestasi.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi

Penelitian yang dilakukan oleh (Anita Tarihoran, 2016) transparansi perusahaan mampu memoderasi hubungan variabel independen (Penghindaran Pajak dan *Leverage*) terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan menyajikan informasi yang cukup, akurat dan memadai. Peningkatan nilai *Leverage* dapat menurunkan kinerja keuangan. Dengan tingkat transparansi yang tinggi, maka tingkat kepercayaan investor pada perusahaan akan semakin tinggi karena investor bertanggung bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang baik karena telah mengungkapkan sebagian besar informasi yang mereka miliki dan menunjukkan seberapa berkualitasnya laporan keuangan yang dihasilkan. Keadaan ini menyebabkan investor memilih untuk tetap mempertahankan investasinya dan memicu adanya investasi baru sehingga harga pasar saham akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan (Azis & Hartono, 2017) Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan perusahaan. Dengan transparansi, pihak-pihak yang terkait akan dapat melihat dan memahami bagaimana dan atas dasar apa keputusan-keputusan tertentu dibuat serta bagaimana suatu perusahaan dikelola. Transparansi dapat meningkatkan dan memperlemah kinerja keuangan karena kandungan

informasi yang disajikan lebih banyak. Tingginya pendanaan perusahaan menggunakan hutang mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi. Akibatnya, investor cenderung menghindari saham yang tingkat *Leveragenya* tinggi. Hal tersebut dapat menurunkan *kinerja keuangan*. Transparansi pada laporan keuangan diharapkan dapat membantu investor memahami informasi dan membantu dalam mengambil keputusan investasi yang akhirnya mempengaruhi harga saham dan *kinerja keuangan*.

3. METODE PENELITIAN

Definisi Variabel

Tabel 3.1
Definisi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator
1	Kinerja keuangan (Y)	Pembagian laba bersih dengan aset perusahaan secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2	Transparansi (Z)	Pembagian jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah item yang terdapat di transparansi	$TRANS = \frac{n}{K}$
3	Green Intellectual Capital (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • VACA : Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi. • VAHU : Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi. • STVA: Rasio ini mengukur jumlah Structure Capital (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan Value Added (VA) dan merupakan indikasi seberapa sukses Structure Capital (SC) dalam melakukan proses penciptaan nilai pada perusahaan • Value Added Intellectual Coefficient 	$VACA = \frac{VA}{CA/CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{VA \pm HC}{VA}$ $VAIC = VACA + VAHU + STVA$
4	<i>Leverage</i> (X2)	Rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$

Data

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek (Indonesia, Malaysia dan Thailand) pada tahun 2015-2019. Populasi perusahaan yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek (Indonesia, Malaysia dan Thailand) pada tahun 2015-2019, namun hanya 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek (Indonesia, Malaysia dan Thailand) pada tahun 2015-2019 yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.2
Hasil Seleksi Sampel Perusahaan

Kriteria	Indonesia	Malaysia	Thailand
Perusahaan yang menerbitkan annual report selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2016 - 2020	47	21	32
dipenuhi dalam bagian <i>disclosure and transparency</i> berdasarkan <i>Asean Corporate Governance Scorecard (2018)</i>	14	7	10
Memiliki data yang lengkap yang menyangkut dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	14	7	10
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangannya dengan periode laporan keuangan tahunan berakhir pada tanggal 31 Desember.	14	7	10
Jumlah sampel perusahaan penelitian	14	7	10

Pada data tabel berikut, tergambarakan jumlah perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel adalah sebanyak perusahaan, dimana pada masing-masing Negara memiliki jumlah yang berbeda, yaitu Indonesia 14, Malaysia 17 dan Thailand 4 perusahaan dan memiliki persentase yang berbeda dimana Indonesia 47,5%, Malaysia 42,5% dan Thailand 10% total sampel.

Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan moderated regression analysis (MRA) data panel model untuk mengetahui pengaruh *Green Intellectual Capital (VAIC)* dan *Leverage (DER)* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan Transparansi (TRANS).

Dari ketiga model data regresi panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk mengestimasi model data panel dari hasil regresi dilakukan dua pengujian yaitu uji Chow, uji Housman, dan Langarange Multiplier. Metode ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel dan ukurannya, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data, dan teknik analisis data. Penelitian ini melakukan regresi terhadap tiga puluh satu perusahaan pertambangan di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand), empat belas perusahaan Pertambangan di Indonesia, tujuh perusahaan pertambangan di Malaysia, dan sepuluh perusahaan

pertambangan di Thailand. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh probability *random effect* adalah model yang lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analisis

Tabel 4.1
Deskripsi Analisis

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std Deviasi	Observasi
<i>GIC</i>	20.94520	9.860000	165.6400	-18.21000	30.29945	50
<i>Leverage</i>	131.9786	97.35500	700.7300	0.000000	145.1118	50
<i>Transparency</i>	0.620000	1.000000	1.000000	0.000000	0.490314	50
ROA	12.55800	12.21000	37.32000	-36.51000	11.15305	50

Hasil uji statistic deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa dari tiga puluh satu perusahaan pertambangan di ASEAN Periode 2015-2019 Selain itu, kami melakukan uji normalitas , multikolinearitas, dan heterokedastisitas, Hasil uji normalitas, kami menggunakan spesifikasi yang disediakan oleh Jarque-Berra. Hasilnya menunjukkan bahwa data kami melanggar uji normalitas kami menggunakan asumsi adanya nilai extreme atau data pencilan atau yang disebut juga dengan outlier Solusinya adalah dicoba dilakukan transformasi dan mengacak data untuk mengatasi normalitas maka data akan mengikuti distribusi normal. Aspek ini adalah keterbatasan penelitian kami. untuk uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas tidak ditemukan adanya pelanggaran pada kedua fenomena tersebut.

Tabel 4.2
Regresi

	Indonesia	Malaysia	Thailand
Y	ROA	ROA	ROA
N	14	7	11
Model	Random Effect	Random Effect	Random Effect
C	0.3632 (0.0979)	23.7833 (1.9391)*	18.7833 (5.0822)***
GIC	0.1693 (0.4906)	-2.2861 (-2.5343)**	-0.0181 (-0.3680)
DER	0.0419 (2.6623)***	-0.0737 (-1.157)	-0.0375 (-3.6285)***
Z	5.4569 (2.5622)**	-11.9626 (-1.7753)*	-1.4394 (-0.5379)
Adjusted R Squared	0.1903	0.2171	0.1609
F Test	6.4089***	4.1437**	4.1336***

Tabel 4.3
Moderasi 1

	Indonesia	Malaysia	Thailand
Y	ROA	ROA	ROA
N	14	7	11
Model	Random Effect	Random Effect	Random Effect
C	-4.7921 (0.9888)	13.1867 (1.2627)	15.4664 (3.9971)***
GIC	1.4356 (1.8911)*	-1.7373 (-1.2493)	-0.1258 (-0.9638)
Z	14.3106 (2.7667)***	-6.8645 (-0.8480)	-3.4216 (-0.8630)
(GIC) X (Z)	-1.4920 (-1.6394)	-2.1763 (-1.1031)	0.1290 (0.9642)

Tabel 4.4
Moderasi 2

	Indonesia	Malaysia	Thailand
Y	ROA	ROA	ROA
N	14	7	11
Model	Random Effect	Random Effect	Random Effect
C	-1.0743 (-0.3524)	28.2210 (1.8027)*	12.1276 (3.6479)***
DER	0.1121 (2.1290)**	-0.1809 (-1.4736)	-0.0007 (-0.0758)
Z	8.1151 (3.0195)***	-29.1214 (-2.0983)**	10.0078 (4.0462)***
(DER) X (Z)	-0.0742 (-1.4151)	0.1690 (1.2843)	-0.0843 (*6.6400)***

Hasil Penelitian

Analisis Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tiga negara Indonesia, Malaysia dan Thailand, terdapat hasil yang berbeda bahwa pada negara Indonesia *Green Intellectual Capital* (X1) mempunyai pengaruh yang negative terhadap Kinerja Keuangan (Y) atau dinyatakan H0 diterima dan H1 ditolak sedangkan pada perusahaan Malaysia dan Thailand *Green Intellectual Capital* (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan (Y) atau dinyatakan H0 ditolak dan H1 diterima. Perusahaan harus mampu mengelolanya dengan memperhatikan lingkungan juga sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimata para stakeholders. Dengan memperhatikan lingkungan berarti perusahaan sudah mampu melihat selangkah di depan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan untuk proses bisnis perusahaan pasti memerlukan

dukungan dari lingkungan. Adapun penelitian pada negara Indonesia bersebrangan dengan (Chandra & Augustine, 2019) yang berseberangan dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti dimana GIC (X1) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap Kinerja Keuangan (Y) sedangkan pada negara Malaysia dan Thailand sejalan dengan penelitian (Chandra & Augustine, 2019).

Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tiga negara Indonesia, Malaysia dan Thailand, terdapat hasil yang berbeda bahwa pada negara Indonesia *Leverage* (X2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Kinerja Keuangan (Y) atau dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berbeda dengan Malaysia dan Thailand menghasilkan *Leverage* (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Kinerja keuangan* (Y) atau dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada penelitian di negara Malaysia dan Thailand sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar et al. (2012), Rehman (2013), dan Ludijanto et al. (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila DER dalam suatu perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al. (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika DER semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian pada negara Indonesia sejalan dengan penelitian yang dilakukann oleh Putra dan Badjra (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. DER merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas, ketika DER meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun begitupun sebaliknya. Noor (2011) dan Widiyanti dan Elfina (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya DER tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Green Intellectual Capital terhadap Kinerja keuangan dengan Transparansi sebagai variabel moderasi

Pada pengujian yang dilakukan di tiga negara Indonesia, Malaysia dan Thailand terdapat hasil berbeda, dimana Thailand dan Malaysia menghasilkan variabel Transparansi (Z) memperkuat pengaruh hubungan *Green Intellectual Capital* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) atau dinyatakan terima H_1 dan H_0 ditolak. Sedangkan Negara Indonesia menghasilkan variabel moderasi Transparansi (Z) memperlemah pengaruh hubungan *Green*

Intellectual Capital (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) atau dinyatakan terima H0 dan H1 ditolak. Berdasarkan data tersebut Transparansi tidak mampu memperkuat pengaruh positif *Green Intellectual Capital* index terhadap kinerja keuangan perusahaan (Award). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memperhatikan kolaborasi mengungkapkan semua informasi terkait kinerja perusahaan secara transparansi, sehingga dalam meraih kinerja non keuangan perusahaan dibutuhkan usaha yang lebih ekstra lagi. Adapun penelitian (Chandra & Agustine, 2019) ini selaras dengan penelitian bahwa transparansi mampu memperkuat pengaruh positif pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Analisis Leverage terhadap Kinerja keuangan dengan Transparansi sebagai variabel moderasi

Pada pengujian yang dilakukan di tiga negara Indonesia, Malaysia dan Thailand terdapat hasil berbeda, dimana Thailand dan Malaysia menghasilkan variabel Transparansi (Z) memperkuat pengaruh hubungan *Leverage* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) atau dinyatakan terima H1 dan H0 ditolak. Sedangkan Negara Indonesia menghasilkan variabel moderasi Transparansi (Z) memperlemah pengaruh hubungan *Leverage* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) atau dinyatakan terima H0 dan H1 ditolak Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Anita Tarihoran, 2016) dan (Azis & Hartono, 2017) transparansi perusahaan mampu memoderasi hubungan variabel independen (Penghindaran Pajak dan *Leverage*) terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan menyajikan informasi yang cukup, akurat dan memadai. Peningkatan nilai *Leverage* dapat menurunkan kinerja keuangan. Dengan transparansi, pihak-pihak yang terkait akan dapat melihat dan memahami bagaimana dan atas dasar apa keputusan-keputusan tertentu dibuat serta bagaimana suatu perusahaan dikelola. Transparansi dapat meningkatkan dan memperlemah kinerja keuangan karena kandungan informasi yang disajikan lebih banyak. Tingginya pendanaan perusahaan menggunakan hutang mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Impact of *Leverage* on financial performance(evidence from pakistan food and fertilizer sector. *Journal of Critical Reviews*, 7(13), 447–456.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Cahyono, B., & Hakim, A. (2020). *Green Intellectual Capital and Competitive Advantage: The Moderating Effect of Islamic Business Ethics*. 135(Aicmbs 2019), 78–84. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200410.013>
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh *Green Intellectual Capital Index* Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Chang, C. H., & Chen, Y. S. (2012). The determinants of green intellectual capital. *Management Decision*, 50(1), 74–94.
- Chen, Y. S. (2008). The positive effect of *Green Intellectual Capital* on competitive advantages of firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Erinos., N., & Rahmawati. (2017). *Green Intellectual Capital* and Financial Performance of Corporate Manufacture In Indonesia. *International Journal of Business and Management Intervention*, 6(2), 75–81.
- Fadjrih Asyik, N. (2016). PERSPEKTIF AGENCY THEORY: PENGARUH INFORMASI ASIMETRI TERHADAP MANAJEMEN LABA (Menggunakan Pendekatan Agency Framework). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2000.v4.i1.1898>
- Fahri Ali Ahzar. (2018). *PENGUNGKAPAN CLIMATE CHANGE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI NEGARA ASEAN (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Negara ASEAN 2013-2014)*. 2(2), 336–355.
- Fatihudin, D., Jusni, & Mochklas, M. (2018). How measuring financial performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(6), 553–557.
- Hanifah, U. (2018). *DISKURSUS URGENSI CARBON EMISSION DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN*
- He, Y., Tang, Q., & Wang, K. (2016). Carbon performance versus financial performance. *China Journal of Accounting Studies*, 4(4), 357–378.

<https://doi.org/10.1080/21697213.2016.1251768>

- Ilmiani, A., & Sutrisno, C. R. (2014). Pengaruh Tax Avoidance terhadap *Kinerja keuangan* dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderating Amalia Ilmiani Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan Catur Ragil Sutrisno Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 30–39.
- Juliartha Nugraha, M. C., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada *Kinerja keuangan* Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 398. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p15>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan *Kinerja keuangan*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1–18.
- Lin Oktris. (2018). *Dampak Modal Intelektual Hijau terhadap Pengungkapan Sukarela Emisi Karbon Lin Oktris Universitas Trisakti Lin Oktris Sekarang , isu perubahan iklim telah menjadi isu lingkungan global (Haque & Islam , 2012). Hal ini disebabkan oleh perubahan iklim dan . 2(June), 29–42.*
- Luo, L., Tang, Q., & Lan, Y.-C. (2013). Comparison of propensity for carbon disclosure between developing and developed countries. *Accounting Research Journal*, 26(1), 6–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0216>
- Mandey, S. R., Pangemanan, S. S., & Pangerapan, S. (2017). *ISSN 2303-1174 S.R.Mandey., S.S.Pangemanan., S.Pangerapan., Analisis Pengaruh Insider Owner..... ANALISIS PENGARUH*. 5(2), 1463–1473.
- Manisa, D. E., Defung, F., & Global, I. P. (2017). The Influence of Disclosure of Sustainability Report on Financial Performance of Infrastructure Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 174–187.
- Pranasyahputra, R. H., Elen, T., & Dewi, K. S. (2020). *PENGARUH LEVERAGE , KOMPETISI , DAN PERTUMBUHAN*. 0832, 75–88.
- Pratiwi, D. N. (2016). *IMPLEMENTASI CARBON EMISSION DISCLOSURE THE IMPLEMENTATION OF CARBON EMISSION DISCLOSURE IN INDONESIA*. (2007), 101–112.